

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian itu beragam, salah satunya adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012: 116) ada empat macam jenis eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan kepada subjek selidik. Dengan kata lain, penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat (Arikunto, 2009: 207).

1. Desain Penelitian

Eksperimen yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah jenis kuasi eksperimen, dengan bentuk *Nonequivalent Kontrol group Design*. Desain ini hampir sama dengan *True Experimental Design* dalam bentuk *pretest-posttest kontrol group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Bagan 3.1

Desain Penelitian *Nonequivalent Kontrol group Design*

E	O ₁	X ₁	O ₂
K	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

O₁: Tes Awal (Pretes) Kelas Eksperimen

O₂: Tes Akhir (Postes) Kelas Eksperimen

O₃: Tes Awal (Pretes) Kelas Kontrol

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

O₄: Tes Akhir (Postes) Kelas Kontrol

X : Perlakuan Menggunakan Metode *KWL (Know - Want to Know - Learned)*

X₂: Perlakuan Menggunakan Metode Tanya Jawab

Dalam desain ini kedua kelompok diberi tes awal (pretes) dengan tes yang sama (O₁, O₃). Kemudian kelompok E sebagai kelas eksperimen diberi perlakuan khusus berupa penerapan metode membaca *KWL (Know - Want to Know - Learned)* (X₁). Sementara itu, kelompok K sebagai kelas kontrol menggunakan metode tanya jawab (X₂) dalam pembelajaran. Setelah itu, kedua kelompok diberi tes akhir (postes) dengan tes yang sama (O₂, O₄). Hasil dari keduanya kemudian dibandingkan atau diuji perbedaannya. Perbedaan yang signifikan antara kedua hasil tes akhir pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan pengaruh yang diberikan.

2. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan dilakukan dalam empat tahap adalah sebagai berikut ini.

a. Tahap Persiapan

Persiapan penelitian dilakukan dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut ini.

- 1) Penyusunan rancangan penelitian
- 2) Pembuatan instrumen penelitian
- 3) Pembuatan bahan ajar
- 4) Mengurus perizinan
- 5) Uji coba instrumen penelitian
- 6) Revisi instrumen penelitian (jika diperlukan)

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tes awal (pretes) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca intensif tajuk rencana siswa sebelum mendapat perlakuan.

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pada kelompok eksperimen pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode KWL (*Know - Want to Know - learned*) sedangkan pada kelas eksperimen dengan penggunaan metode tanya jawab.
- 3) Pelaksanaan tes akhir (postes) kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan membaca intensif tajuk rencana siswa setelah mendapat perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut ini.

- 1) Mengumpulkan hasil data kuantitatif
- 2) Membandingkan hasil tes pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 3) Melakukan analisis data kuantitatif terhadap tes awal dan tes akhir.

d. Tahap Pembuatan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan dilakukan berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh, yaitu mengenai kemampuan membaca intensif tajuk rencana kelas eksperimen dan kelas kontrol.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik tes.

1. Teknik Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Dengan mengadakan tes dapat diketahui seberapa jauh pemahaman siswa mengenai pembelajaran tersebut. Pelaksanaan tes yang akan dilakukan penulis meliputi:

- a. pretes atau tes awal dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sebelum menggunakan teknik membaca *KWL (Know -Want to know -Learned)* Dalam pembelajaran membaca tajuk rencana.
- b. postes atau tes akhir sedangkan dilakukan untuk melihat kemampuan siswa sesudah menggunakan teknik membaca *KWL (Know-Want to know - Learned)*.

Dalam penelitian ini tes yang diberikan yaitu tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang diberikan adalah tes tertulis yang menggunakan (dengan soal) soal pilihan ganda. Tes berisi tentang pemahaman dari tiga buah tajuk rencana yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Kedua tes ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil penelitian membaca intensif tajuk rencana sebelum serta setelah menggunakan metode membaca (*Know -Want to know- Learned*) kelas eksperimen.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan berupa rambu-rambu pembelajaran membaca intensif tajuk rencana dan perencanaan pelaksanaan pembelajarannya menggunakan metode tersebut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran.

a. Rambu-rambu Perlakuan

Rambu-rambu ini dibuat sebagai acuan peneliti dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) membaca intensif tajuk rencana di kelas eksperimen.

1) Rasional

Membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif, sehingga dibutuhkan metode pembelajaran yang membangun makna dengan aktif ketika mereka membaca daripada hanya menerima pesan secara pasif. Metode *KWL* yang mampu merangsang pembelajaran aktif siswa. Metode ini menghubungkan

antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari. Metode ini diduga dapat dijadikan sebagai salah satu metode membaca yang mampu membantu pemahaman siswa meningkatkan membaca pemahaman, guru seharusnya menyediakan lembaran panduan belajar. Lembaran panduan belajar yang dimaksud ialah lembaran yang diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok untuk membantu siswa membaca bahan bacaan dan mengurangi kesukaran memahami bahan pelajaran. Lembar panduan belajar bisa digunakan untuk menyusun tujuan membaca. Panduan belajar dalam metode KWL diduga dapat membantu siswa dalam membaca tajuk rencana yang menuntut siswa untuk memahami maksud penulis, memahami organisasi dasar penulis, dapat menilai penyajian penulis, menerapkan prinsip-prinsip kritis bacaan dan berpikir kritis.

2) Tujuan

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk melatih siswa dalam membaca intensif tajuk rencana dengan menggunakan metode membaca KWL.

3) Prinsip Dasar

Pemilihan metode KWL oleh peneliti didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a) Pembaca membangun makna dengan aktif ketika mereka membaca daripada hanya menerima pesan secara pasif.
- b) Teks tidak mengatakan semuanya, pembacalah yang mengambil informasi dari teks.
- c) Satu teks tunggal bisa mempunyai makna banyak karena adanya perbedaan antara pembaca dan konteks.
- d) Membaca dan menulis merupakan proses konstruktif.

Terkait beberapa konsep dari metode ini yang sejalan dengan teori konstruktivistik seperti membuat hubungan antara apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka pelajari diistilahkan oleh KWL dengan *know*, dan pembaca membangun makna aktif ketika mereka membaca daripada hanya menerima pesan secara pasif diistilahkan oleh KWL sebagai *want to know*.

4) Sintak Pembelajaran

Sintak pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran membaca intensif tajuk rencana bercermin pada prinsip-prinsip di atas.

- a) Siswa diberikan Lembar panduan belajar KWL oleh guru untuk menyusun tujuan membaca
- b) Siswa terlebih dahulu diberitahu tentang isu yang sedang dibicarakan di tajuk rencana.
- c) Langkah pertama guru bertanya tentang, apa yang kamu ketahui tentang?
- d) Guru meminta siswa untuk membaca judul dan pendahuluan tajuk rencana, lalu siswa merumuskan apa yang mereka ketahui. Ini merupakan tahapan know (K)
- e) Siswa dan guru berbagi curah pendapat dan menghasilkan kategori ide. Curah pendapat dilakukan guna menggali berbagai pengetahuan yang telah siswa miliki tentang topik bacaan.
- f) guru membimbing siswa guna dapat membuat kategori ide yang mungkin terkandung dalam wacana yang akan dibacanya.
- g) Guru meminta siswa untuk membuat pertanyaan dari hasil penemuan pada awal wacana. Ini merupakan tahapan want to know (W)
- h) Guru meminta siswa untuk membaca keseluruhan tajuk rencana.
- i) Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan apa yang telah mereka baca. Ini merupakan tahapan learned (L)
- j) Siswa dan guru menyimpulkan tentang isi dari tajuk rencana tersebut.

Untuk lebih jelasnya, berikut adalah tabel kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran membaca intensif tajuk rencana dengan Metode KWL.

Tabel 3.1

Kegiatan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran

Tahapan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
(1) Prabaca (a) Tahap Know (Apa yang saya ketahu)	➤ Mengajukan pertanyaan “apa yang kamu ketahui tentang topik	➤ Mencurahkan pendapatnya, menghasilkan kategori

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(b) Tahap What I want to Learn (Apa yang ingin saya ketahui)	<p>tersebut?"</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menuliskan tanggapan siswa di papan tulis ➤ Menyusun kategori ide ➤ Guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus dalam membaca ➤ Mengajak siswa membuat pertanyaan yang ingin diketahui siswa 	<p>ide.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berpartisipasi dalam diskusi kelas ➤ Mencatat apa yang diketahui dalam lembar KWL ➤ Menyusun daftar pertanyaan yang ingin diketahuinya di lembar panduan KWL
(2) Membaca (a) Tahap What I have Learned (Apa yang telah saya pelajari)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menugaskan siswa untuk membaca dalam hati ➤ Membantu menginvestigasi pertanyaan yang tersisa 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membaca dalam hati tajuk tsb. ➤ Menuliskan hal yang telah diperolehnya sesuai dengan pertanyaan sebelumnya.
(3) Pascabaca (a) Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan diskusi untuk pertanyaan yang tidak dapat dijawab siswa ➤ Menugaskan siswa untuk menceritakan isi bacaan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengemukakan pertanyaan yang belum terdapat jawabannya pada teks. ➤ Diskusi ➤ Mencewritakan isi bacaan.

5) Evaluasi

Alat evaluasi yang digunakan pada penelitian ini berupa tes tertulis berupa 30 soal objektif. Evaluasi dilaksanakan pada saat pretes (tes awal) dan postes (tes

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akhir). Evaluasi pada saat pretes dan postes menggunakan tes yang sama agar terlihat perbedaan yang signifikan hasil membaca siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Sedangkan pada proses perlakuan, evaluasi menggunakan lembar panduan belajar KWL.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini dibuat oleh peneliti sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : X/2 (Genap)
Alokasi Waktu : 6 x 45 (3 Pertemuan)
KKM : 75

A. STANDAR KOMPETENSI :

Membaca : 11. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca cepat dan membaca intensif

B. KOMPETENSI DASAR :

11.2 Membedakan fakta dan opini pada editorial dengan membaca intensif

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI :

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Pertemuan
1	Mampu menemukan fakta dan opini penulis tajuk	• Bersahabat/	• Kepemimpinan	Pertemuan 1-3

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	rencana atau editorial	komunikatif	• Keorisinilan	
2	Mampu membedakan fakta dan opini	• Kreatif		
3	Mampu mengungkapkan isi tajuk rencana atau editorial			

D. TUJUAN PEMBELAJARAN :

Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to know- Learned*) siswa dapat :

1. menemukan fakta dan opini penulis tajuk rencana atau editorial
2. membedakan fakta dan opini
3. mengungkapkan isi tajuk rencana atau editorial

E. MATERI PEMBELAJARAN :

1. Pengertian tajuk rencana

Tajuk rencana atau editorial adalah adalah opini yang berisi pendapat dari sikap resmi suatu media sebagai suatu institusi penerbitan terhadap persoalan aktual, fenomenal dan atau kontroversial yang berkembang dalam masyarakat. Sebagai induk artikel dalam surat kabar dan atau majalah.

2. Fakta dan opini

Fakta adalah hal-hal yang sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya

Opini adalah pendapat, pandangan atau argumen seseorang terhadap sebuah peristiwa.

3. Ciri-ciri tajuk rencana, seperti :

- a. Berisi opini redaksi tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan
- b. Berisi ulasan tentang suatu masalah yang dimuat.
- c. Biasanya berskala nasional, berita internasional dapat menjadi tajuk rencana, apabila berita tersebut memberi dampak kepada nasional

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Tertuang pikiran subyektif redaksi
4. Jenis-jenis tajuk rencana, seperti :
 - a. Tajuk rencana yang memberikan informasi semata
 - b. Tajuk rencana yang bersifat memberikan argumentasi
 - c. Tajuk rencana yang bersifat membujuk
 - d. Tajuk rencana yang bersifat menghibur
5. Metode KWL
 - a. Tahap *Know* (Apa yang saya ketahui)
Langkah pertama ini terdiri atas dua tahap yaitu curah pendapat dan menghasilkan kategori ide.
 - b. Tahap *What I want to learn* (W) (apa yang ingin saya ketahui)
guru mengajak siswa untuk membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa
 - c. Tahap *What I Have Learned* (L)
siswa menuliskan semua hal yang telah diperolehnya dari kegiatan membaca sesuai dengan pertanyaan yang diajukannya pada tahap sebelumnya

F. METODE DAN STRATEGI PEMBELAJARAN :

Metode Pembelajaran :

1. KWL (*Know - Want to know - Learned*)

Strategi Pembelajaran :

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Membaca sebuah tajuk rencana • menemukan fakta dan opini Nama tajuk rencana • membedakan fakta dan opini 	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca informasi yang terdapat pada tajuk rencana • mengungkapkan isi tajuk rencana atau editorial 	<ul style="list-style-type: none"> • iswa dapat bercurah pendapat mengenai apa yang diketahuinya • Siswa menentukan pertanyaan seputar yang ingin diketahuinya

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya
--	--	--

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN :
Pertemuan ke-1 (perlakuan pertama)

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1.	A. Kegiatan Awal 1. Mengecek kehadiran siswa. 2. Mengecek kesiapan siswa. 3. Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi 4. Menyampaikan SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini	10 menit
2.	B. Kegiatan Inti <i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi : 5. Guru menjelaskan pengertian tajuk rencana, ciri ciri dan jenis-jenis tajuk rencana. 6. Guru menjelaskan metode KWL. 7. Guru menjelaskan tahap-tahap atau pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode KWL. 8. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami tentang materi yang	15 menit

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>dijelaskan.</p> <p>Elaborasi</p> <p>9. Guru memberikan siswa lembar paduan belajar KWL untuk menyusun tujuan membaca</p> <p>10. Siswa terlebih dahulu diberitahu tentang isu yang sedang dibicarakan di tajuk rencana.</p> <p>11. Langkah pertama guru bertanya tentang, apa yang kamu ketahui tentang?. Ini merupakan tahapan know (K).</p> <p>12. Guru menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis sementara siswa menuliskannya di dalam lembar kerja mereka.</p> <p>13. Langkah kedua guru bertanya tentang, apa yang ingin lebih kamu ketahui tentang..? ini merupakan tahapan want to know (W).</p> <p>14. Siswa membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa.</p> <p>15. Guru membagikan wacana yang berjudul “Segera benahi kependudukan”</p> <p>16. Guru meminta siswa untuk membaca keseluruhan tajuk rencana.</p> <p>17. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan apa yang telah mereka baca. Ini merupakan tahapan learned (L).</p> <p>18. Guru bersama siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat siswa jawab setelah tahap membaca.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>19. Guru dan siswa secara bersama-sama membahas hasil temuan fakta dan opini dalam tajuk rencana</p>	45 menit
--	--	----------

	<p>tersebut</p> <p>20. Guru memberikan simpulan terhadap hasil temuan siswa.</p> <p>21. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</p>	10 menit
3.	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>22. Siswa membuat simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang telah mereka ikuti.</p> <p>23. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang kurang dimengerti.</p> <p>24. Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran yang telah mereka ikuti sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>25. Guru menutup pembelajaran dengan doa.</p>	10 menit

Pertemuan ke-2 (perlakuan kedua)

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1.	<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>1. Mengecek kehadiran siswa.</p> <p>2. Mengecek kesiapan siswa.</p> <p>3. Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi.</p> <p>4. Menyampaikan SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini.</p>	10 menit
2.	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>5. Guru bertanya kepada siswa apakah masih mengingat tentang langkah-langkah yang diterapkan pada metode KWL.</p>	15 menit

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>6. Guru meminta siswa menyebutkan kembali langkah-langkah yang digunakan dalam metode KWL.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>7. Guru memberikan siswa lembar paduan belajar KWL untuk menyusun tujuan membaca.</p> <p>8. Siswa terlebih dahulu diberitahu tentang isu yang sedang dibicarakan di tajuk rencana.</p> <p>9. Langkah pertama guru bertanya tentang, apa yang kamu ketahui tentang? Ini merupakan tahapan know (K).</p> <p>10. Guru menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis sementara siswa menuliskannya di dalam lembar kerja mereka.</p> <p>11. Langkah kedua guru bertanya tentang, apa yang ingin lebih kamu ketahui tentang..? ini merupakan tahapan want to know (W).</p> <p>12. Siswa membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa</p> <p>13. Guru membagikan wacana yang berjudul “Cermat Hadapi Bencana”.</p> <p>14. Guru meminta siswa untuk membaca keseluruhan tajuk rencana.</p> <p>15. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan apa yang telah mereka baca. Ini merupakan tahapan learned (L).</p> <p>16. Guru bersama siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat siswa jawab setelah tahap membaca.</p>	40 menit
--	---	----------

	<p>Konfirmasi</p> <p>17. Guru dan siswa secara bersama-sama membahas hasil temuan fakta dan opini dalam tajuk rencana tersebut.</p> <p>18. Guru memberikan simpulan terhadap hasil temuan siswa.</p> <p>19. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</p>	15 menit
3.	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>20. Siswa membuat simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang telah mereka ikuti.</p> <p>21. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang kurang dimengerti.</p> <p>22. Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran yang telah mereka ikuti sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>23. Guru menutup pembelajaran dengan doa.</p>	10 menit

Pertemuan ke-3 (perlakuan ketiga)

No.	Kegiatan Belajar	Alokasi Waktu
1.	<p>A. Kegiatan Awal</p> <p>1. Mengecek kehadiran siswa.</p> <p>2. Mengecek kesiapan siswa.</p> <p>3. Memotivasi siswa sebagai kegiatan apersepsi.</p> <p>4. Menyampaikan SK dan KD serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan kali ini.</p>	10 menit

2.	<p>B. Kegiatan Inti</p> <p><i>Eksplorasi</i></p> <p>5. Guru bertanya kepada siswa apakah masih mengingat tentang langkah-langkah yang diterapkan pada metode KWL.</p> <p>6. Guru meminta siswa menyebutkan kembali langkah-langkah yang digunakan dalam metode KWL.</p> <p><i>Elaborasi</i></p> <p>7. Guru memberikan siswa lembar paduan belajar KWL untuk menyusun tujuan membaca.</p> <p>8. Siswa terlebih dahulu diberitahu tentang isu yang sedang dibicarakan di tajuk rencana.</p> <p>9. Langkah pertama guru bertanya tentang, apa yang kamu ketahui tentang? Ini merupakan tahapan know (K).</p> <p>10. Guru menuliskan jawaban-jawaban siswa di papan tulis sementara siswa menuliskannya di dalam lembar kerja mereka.</p> <p>11. Langkah kedua guru bertanya tentang, apa yang ingin lebih kamu ketahui tentang..? ini merupakan tahapan want to know (W).</p> <p>12. Siswa membuat berbagai pertanyaan yang jawabannya ingin diketahui siswa.</p> <p>13. Guru membagikan wacana yang berjudul “Hari Pendidikan Nasional”</p> <p>14. Guru meminta siswa untuk membaca keseluruhan tajuk rencana.</p> <p>15. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan dengan apa yang telah mereka baca.</p>	<p>15 menit</p> <p>40 menit</p>
----	---	---------------------------------

	<p>Ini merupakan tahapan learned (L).</p> <p>16. Guru bersama siswa berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat siswa jawab setelah tahap membaca.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>17. Guru dan siswa secara bersama-sama membahas hasil temuan fakta dan opini dalam tajuk rencana tersebut.</p> <p>18. Guru memberikan simpulan terhadap hasil temuan siswa.</p> <p>19. Menjelaskan tentang hal-hal yang belum diketahui.</p>	15 menit
3.	<p>C. Kegiatan Akhir</p> <p>20. Siswa membuat simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang telah mereka ikuti.</p> <p>21. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila masih ada yang kurang dimengerti.</p> <p>22. Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran yang telah mereka ikuti sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>23. Guru menutup pembelajaran dengan doa.</p>	10 menit

H. ALOKASI WAKTU :

6 x 45 menit

I. SUMBER BELAJAR/ALAT/BAHAN :

- Buku Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia
Indrawati. 2009. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Sumadiria, AS Haris. 2011. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Tanpa Nama. 2013. “*Cermat Hadapi Bencana*” dalam rubrik *Tajuk Rencana*, *KOMPAS*, Edisi 4 April 2013.
- Tanpa Nama. 2013. “*Hari Pendidikan Nasional*” dalam rubrik *Tajuk Rencana*, *KOMPAS*, Edisi 2 Mei 2013.
- Tanpa Nama. 2013. “*Secepat Benahi Kependudukan*” dalam rubrik *Tajuk Rencana*, *KOMPAS*, Edisi 20 April 2013.

J. PENILAIAN :

Jenis Tagihan:

- tugas individu
- lembar panduan belajar KWL

Bentuk Instrumen:

uraian bebas

2. Instrumen Tes

Tes yang akan digunakan adalah berupa tes pilihan ganda. Tes berisi tentang pemahaman dari tiga buah tajuk rencana yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis berupa soal objektif sebanyak 30 soal yang meliputi tujuh jenjang membaca. Berikut ini adalah kisi-kisi soal untuk instrumen tes kelas XI SMA Negeri 7 Bandung.

a. Kisi-kisi Soal Tes

Tabel 3.2
Kisi-kisi soal Tes

No	Materi ujian : Wacana + Aspek tes	Aspek Soal							Σ	%
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7		
1	Korupsi Mengkhawatirkan								10	33,33
	• Kosakata		5		3					
	• Ide Pokok			1						
	• Tema	6								
	• Kesimpulan						8			
	• Tanggapan							10		
	• Fakta dan opini				9	2,4				
• Informasi tersurat			7							
2	Seriusnya tragedi UN 2013								10	33,33 %
	• Kosakata		5							
	• Informasi tersirat	3					9			
	• Informasi tersurat			1						
	• Fakta dan opini					2,6				
	• Fungsi wacana							4		
• Kesimpulan wacana				7		10	8			
3	Air Masalah yang Kian Akut								10	33,33 %
	• Informasi	2,8		9	4					

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	tersurat									
	• Fakta dan opini					3,5				
	• Kosakata		1,6							
	• Fungsi wacana							7		
	• Tanggapan						10			
	Σ	4	4	4	4	6	4	4	30	100%
	%	13, 3%	13, 3%	13, 3%	13, 3%	20 %	13, 3%	13, 3%		

Keterangan :

K1 = Pertanyaan Ingatan

K2 = Pertanyaan Terjemahan

K3 = Pertanyaan Tafsiran

K4 = Pertanyaan Terapan

K5 = Pertanyaan Rincian

K6 = Pertanyaan Paduan/ Sintesis

K7 = Pertanyaan Nilai/ Evaluas

b. Soal

Untuk mengukur kemampuan membaca intensif tajuk rencana pada kelas eksperimen, penulis membuat 30 soal pilihan ganda meliputi tujuh jenjang membaca. Berikut adalah rincian soal tes.

Petunjuk mengerjakan soal :

1. Bacalah terlebih dahulu tajuk rencana dibawah ini !
2. Setelah itu jawablah pertanyaannya dengan memberikan tanda (X) pada jawaban yang benar dalam kertas lembar jawaban yang telah disediakan !

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

WACANA 1
Pikiran Rakyat
5 Februari 2013

Korupsi Mengkhawatirkan

Kita memberi perhatian pada apa yang disampaikan oleh J.Kristiadi, pengamat politik dari Center for Strategic and Internasional Studies (CSIS), bahwa korupsi di Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan (“PR”, 4/2/-13). Dalam kacamata Kristiadi, korupsi di Indonesia tidak bisa diberantas tuntas karena sistem di negeri ini memungkinkan semua orang untuk korupsi.

Pada dasarnya kata dia ada dua tipe manusia, yang serakah dan amanah. Namun dengan sistem politik yang longgar, manusia yang amanah pun bisa menjadi serakah. Apa yang dilontarkan Kristiadi meruntut pasca penangkapan Presiden PKS Luthfi Hasan Ishaq oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) atas dugaan suap impor daging sapi yang dinilai sangat mengejutkan. Selama ini PKS menjadi tolok ukur partai politik yang dinilai bersih.

Memang, di negeri ini korupsi sudah menjadi demikian menggurita. Korupsi dilakukan dari pegawai kelas teri seperti pegawai negeri sipil hingga pejabat tinggi negara. Semuanya ramai-ramai memakan kekayaan negara. Uang yang semestinya diputar untuk kesejahteraan rakyat, diembat oleh mereka yang kelaparan “kekayaan”.

Tuhan pun bahkan tidak lagi ditakuti. Demikian pernah disampaikan salah seorang pimpinan KPK. Ucapannya itu mengacu pada keterkuaknya indikasi kasus korupsi pada pengadaan kitab suci Alquran. Bahkan, dalam suatu kegiatan atau program yang berkaitan dengan aspek keberagamaan, tak pelak unsur korupsi juga terjadi. Sungguh suatu ironi.

Rakyat dalam situasi saat ini seperti tak berdaya apa-apa. Publik kerap apatis dengan semakin meluasnya praktik-praktik korupsi oleh oknum pejabat lokal ataupun nasional. Di sisi lainnya, kelompok mahasiswa sering menanggapi permasalahan korupsi dengan emosi dan demonstrasi. Tema yang sering diangkat adalah “penguasa yang korup” dan “derita rakyat”. Mereka memberikan saran kepada pemerintah untuk bertindak tegas kepada para koruptor. Hal ini cukup berhasil, terutama saat gerakan reformasi pada tahun 1998.

Mereka tidak puas terhadap perbuatan manipulatif dan koruptif para pejabat. Oleh karena itu, mereka ingin berpartisipasi dalam usaha rekonstruksi terhadap masyarakat dan sistem pemerintahan secara menyeluruh, mencita-citakan keadilan, persamaan, dan kesejahteraan yang merata. Kenyataannya,

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pascareformasi, kemajuan yang diperoleh bangsa ini hanya menyentuh aspek kebebasan (politik) belaka. Demokrasi elektoral yang dicapai Indonesia memang berada pada tingkat sangat liberal. Akan tetapi, substansi demokrasi, yakni hadirnya kesejahteraan seluruh rakyat, malah semakin menjauh. Yang lebih kencang kini justru praktik manipulatif dan korupsi dengan memanfaatkan ruang-ruang kebebasan politik.

Apakah korupsi ada kaitannya dengan budaya? Pada satu sisi mungkin ya. Menurut *Transparency International*, berdasarkan analisis indeks persepsi korupsi di berbagai negara di dunia, dapat diambil kesimpulan praktik korupsi terkait dengan budaya. Namun, tentu saja, itu bukan alasan pembenar bahwa budaya atau kultur yang buruk tidak bisa dienyahkan oleh suatu bangsa atau entitas masyarakat dalam lingkup kultur tersebut.

Hongkong bisa kita sebut sebagai negara yang menjadi perintis di kalangan negara korup dalam memberantas praktik yang menyengsarakan warga di banyak negara itu. Pandangan *Transparency International* ikhwil kaitan korupsi dengan budaya menjadi terbantahkan oleh kebijakan antirasuah di negara bekas koloni Inggris yang kini kembali ke pangkuan administrasi Cina.

Korupsi sebenarnya tidak terkait dengan interpretasi budaya. Hongkong menjadi salah satu wilayah di dunia ini yang berhasil mematahkan asumsi tersebut. Bahkan, badan antikorupsi negeri itu, ICAC (*Independent Commission Against Corruption*), menjadikan rujukan dunia dalam upaya memberangus praktik korupsi masif. Kuncinya adalah penegakkan hukum tanpa pandang bulu. ICAC membersihkan langsung sumber-sumber praktik korupsi, terutama di tubuh instansi penegak hukum. Dalam logika mereka, Jika lembaga penegak hukum nya kotor, mana mungkin bisa membersihkan lingkungan yang kotor pula.

Dari apa yang disampaikan tersebut, kita juga mencermati bahwa merajalelanya korupsi di negeri ini adalah juga karena buruknya penegakan hukum. Korupsi telah menggerogoti sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur. Kunci membereskan semua masalah korupsi adalah menegakkan hukum tanpa pandang bulu.

Selain itu, tanggung jawab pemberantasan korupsi bukan hanya menjadi tanggung jawab KPK. Agenda pemberantasan korupsi harus menjadi isu bersama oleh semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, negara adil dan sejahtera serta bermartabat bukanlah utopia di negeri para bedebah (mengutip judul suatu novel) ini. ***

Petunjuk : Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan konteks kalimat pada wacana “Korupsi Mengkhawatirkan”

1. Kalimat utama pada paragraf keenam dalam wacana “Korupsi mengkhawatirkan” adalah...
 - a. Mereka tidak puas terhadap perbuatan manipulatif dan koruptif para pejabat.
 - b. Demokrasi yang dicapai Indonesia memang berada pada tingkat sangat liberal.
 - c. Mereka ingin berpartisipasi dalam usaha rekonstruksi terhadap masyarakat dan sistem pemerintahan.
 - d. Substansi demokrasi, yakni hadirnya kesejahteraan seluruh rakyat, malah semakin menjauh.
 - e. Justru praktik manipulatif dan korupsi dengan memanfaatkan ruang-ruang kebebasan politik lebih kencang.

2. Berikut ini yang merupakan opini pada wacana “Korupsi mengkhawatirkan” .
 - a. Terkuaknya indikasi kasus korupsi pada pengadaan Alquran.
 - b. Baik pegawai maupun pejabat negara melakukan korupsi.
 - c. Tuhan tak ditakuti oleh para pelaku korupsi.
 - d. Rakyat dalam situasi ini seperti tak berdaya apa-apa.
 - e. Uang seharusnya diputar untuk kesejahteraan rakyat.

3. *Publik kerap kali bersifat apatis dengan semakin meluasnya praktik-praktik korupsi.*
Antonim dari kata **apatis** adalah
 - a. peduli
 - b. serakah
 - c. cuek
 - d. tidak acuh
 - e. bodoh

4. Hal di bawah ini yang merupakan fakta berdasarkan wacana di atas adalah ...
 - a. PKS merupakan partai politik yang bersih.
 - b. Indonesia memiliki kebebasan yang menyeluruh.
 - c. Korupsi erat sekali berkaitan dengan budaya.
 - d. Korupsi telah menggerogoti semua sektor
 - e. Korupsi di Indonesia mungkin tidak bisa diberantas tuntas

5. *Memang, di negeri ini korupsi sudah menjadi demikian menggurita.* Maksud dari kata **menggurita** yang paling tepat sesuai wacana di atas adalah
 - a. semakin memburuk
 - b. menyeluruh di setiap aspek
 - c. menjadi – jadi
 - d. semakin berkuasa
 - e. berkembang cepat

6. Tema yang kerap kali diangkat oleh mahasiswa ketika melakukan aksi demonstrasi mengenai korupsi sesuai wacana di atas adalah
 - a. penguasa yang korup dan rakyat kecil
 - b. korupsi merajalela rakyat sengsara
 - c. penguasa yang korup dan derita rakyat
 - d. penguasa adalah koruptor no. 1
 - e. rakyat merana karena penguasa

7. Berdasarkan wacana di atas, hal yang bisa membuat manusia yang amanah bisa menjadi serakah, disebabkan oleh
 - a. pemerintah yang tidak disiplin.
 - b. sistem politik yang longgar.
 - c. penegakan hukum yang longgar.
 - d. buruknya penegakan hukum.
 - e. hukum yang tidak sesuai.

8. Kesimpulan dari wacana “Korupsi mengkhawatirkan” adalah
 - a. korupsi di Indonesia telah merajalela karena kesalahan pemerintah sebelum reformasi.
 - b. korupsi merupakan hal yang tidak akan mungkin bisa diberantas sampai kapanpun di Indonesia.
 - c. agenda pemberantasan korupsi menjadi isu bersama oleh seluruh lapisan masyarakat.
 - d. korupsi tidak berkaitan dengan budaya, asumsi tersebut berhasil dipatahkan oleh Hongkong.
 - e. korupsi terus terjadi sejak sebelum reformasi akibat buruknya penegakkan hukum di Indonesia.

9. Opini penulis pada wacana di atas adalah

- a. korupsi bukan karena interpretasi budaya maupun buruknya penegakkan hukum.
- b. korupsi bisa diberantas jika kita menegakkan hukum tanpa pandang bulu
- c. sungguh ironi, bahkan dalam pengadaan Al- quran terjadi korupsi.
- d. praktik manipulatif dan korupsi memnfaatkan ruang-ruang politik
- e. korupsi menjadi isu bersama maka, pemberantasan korupsi bisa dilaksanakan.

10. Tanggapan yang sesuai untuk wacana “Korupsi mengkhawatirkan” adalah ...
- a. alangkah lebih baik jika pemerintah segera memberantas korupsi
 - b. korupsi telah menjadi bagian dari pejabat di Indonesia
 - c. harus ada kesadaran dari diri sendiri untuk tidak melakukan korupsi
 - d. bagaimanapun korupsi merupakan tanggung jawab bersama
 - e. kita harus membersihkan pejabat yang korup mulai dari bawah

WACANA 2

KOMPAS

Jumat, 19 April 2013

Seriusnya Tragedi UN 2013

Amburadulnya pelaksanaan awal ujian nasional 2013 perlu diberikan perhatian serius. Tingkat kompleksitasnya jauh dari sekadar masalah teknis.

Ada beberapa faktor. Pertama, UN yang berlangsung sejak 2005 tetap menjadi perdebatan walaupun pemerintah terus melakukan perbaikan, di antaranya soal standar kelulusan dan pelaksanaan mengatasi kebocoran.

Kedua, praksis pendidikan di negeri ini tidak pernah lekang dari perdebatan dan kritik. Sebab, persoalannya menjadi persoalan bersama, ada rasa memiliki. Semua merasa butuh dan merasa tahu. Ini tentu hal positif. Namun, ketika dimasuki kepentingan politik praktis, persoalan praksis pendidikan pun menjadi persoalan.

Ketiga, amburadulnya UN 2013, tingkat menengah atas dan menengah pertama, merupakan klimaks dari banyak persoalan sebelumnya. Di antaranya kebijakan buku elektronik (e-book), program sertifikasi guru, dan kurikulum. Dari tiga kasus kontroversial itu, UN paling krusial, paling rumit, dan paling rentan terus dipersoalkan.

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dampak kerusakan pelaksanaan UN tidak hanya sekarang, tetapi juga nanti. Tidak hanya saat anak didik mengerjakan soal, tetapi juga psikologi ketakutan dan kualitas SDM. Padahal, persoalannya gampang dikenali. Naskah soal tak tersedia untuk 11 provinsi sebab belum selesai dicetak. Kebijakan memutuskan UN "jalan terus", setelah 22 provinsi berlangsung tiga hari, menyisakan sejumlah spekulasi yang masuk akal. Pertama, ketika UN sudah terselenggara di satu daerah, pada saat itu tingkat soliditas nihilnya kebocoran diragukan.

Spekulasi kedua, karena amburadulnya akibat pengadaan naskah (fisik), dan itulah implementasi, menemukan titik kesalahan jauh lebih mudah daripada mengatasi pro-kontra penting tidaknya UN. Diujilah seberapa jauh penanggung jawab UN, Menteri Mohammad Nuh, bersama seluruh perangkat kementerian teknisnya menjelaskan duduknya persoalan.

Kita berharap ada penyelidikan menyeluruh di balik kesemrawutan UN 2013. Hasilnya perlu disampaikan kepada masyarakat. Selidiki proses pengadaan dan pengiriman naskah dan unit mana yang sebenarnya paling bertanggung jawab. Dari hasil penyelidikan menyeluruh terhadap kesemrawutan UN 2013 itu, kita bisa melihat apakah reformasi birokrasi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudah berjalan atau belum.

Kita yakin Irjen Kemdikbud Haryono Umar, mantan Wakil Ketua KPK, yang memimpin investigasi UN 2013, akan mampu mengungkapkan kesemrawutan pelaksanaan UN 2013 serta menemukan jawaban mengapa UN 2013 bisa bermasalah.

Senyampang itu, lakukan perbaikan pelaksanaan UN SMP dan SD agar berjalan lancar.

Kalau kacau terus, di tahun 2020-2030, ketika 100 tenaga usia produktif membiayai 44 tenaga nonproduktif, kita kehilangan kesempatan memetik bonus demografi.

Oh, Indonesia kita!

Petunjuk: Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan konteks kalimat pada Wacana “Seriusnya Tragedi UN 2013”

1. Hal berikut ini dianggap merupakan kasus kontroversial pada wacana di atas, *kecuali*
 - a. buku elektronik (e-book)

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. program sertifikasi guru
 - c. kurikulum
 - d. ujian Nasional
 - e. kebocoran soal
2. Berikut ini adalah fakta berdasarkan wacana di atas....
 - a. birokrasi di Mendikbud belum berjalan sepenuhnya
 - b. kacaunya UN 2013 merupakan masalah yang serius
 - c. dampak dari kerusakan UN dapat dirasakan sekarang
 - d. pro kontra penting tidaknya UN merupakan kesalahan
 - e. UN terus menjadi perdebatan meskipun ada perbaikan
3. Orang yang akan memimpin investigasi UN 2013 adalah...
 - a. mantan ketua KPK Irjen Haryono Umar
 - b. Irjen kebudayaan Haryono Umar
 - c. Irjen Kemdikbud Haryono Umar
 - d. Mantan Wakil ketua KPK, Irjen Haryono
 - e. Haryono Umar
4. Menurut isinya, tajuk rencana di atas termasuk ke dalam tajuk rencana....
 - a. bersifat menjelaskan
 - b. memberikan informasi
 - c. menimbulkan aksi
 - d. memberikan argumentasi
 - e. bersifat membujuk
5. Yang dimaksud dengan spekulasi adalah
 - a. pandangan
 - b. kenyataan
 - c. dugaan
 - d. pernyataan
 - e. curiga
6. Opini penulis disebutkan dalam pada paragraf ke-
 - a. tiga
 - b. lima
 - c. tujuh
 - d. delapan
 - e. sembilan

7. Paragraf keempat pada wacana di atas merupakan paragraf ...
 - a. induktif
 - b. deduktif
 - c. campuran
 - d. sebab akibat
 - e. akibat sebab

8. Tanggapan yang sesuai untuk wacana “Seriusnya Tragedi UN 2013” adalah
 - a. UN bukanlah tolak ukur yang tepat untuk mengukur kelulusan nasional
 - b. kacaunya UN disebabkan oleh adanya 20 paket soal yang berbeda
 - c. perlu adanya persiapan yang matang sebelum penyelenggaraan UN
 - d. menteri Pendidikan harus bertanggung jawab dan mundur dari jabatannya
 - e. lebih baik kembali ke sistem Ebtanas seperti dulu sebelum tahun 2003

9. Dugaan yang sesuai dengan pemaparan masalah diatas yang paling tepat adalah ...
 - a. UN sudah terselenggara di satu daerah, menyebabkan kebocoran soal.
 - b. amburadulnya UN akibat pengadaan nas kah (fisik).
 - c. disadari atau tidak kacaunya UN akibat pro-kontra adanya UN.
 - d. carut marut UN adalah akibat persoalan sebelumnya.
 - e. Kekacauan UN adalah tanggung jawab semua pihak.

10. Bagian akhir pada wacana di atas,, mencerminkan...
 - a. kesimpulan dari pemaparan masalah.
 - b. saran dari penulis untuk pembaca.
 - c. keluhan penulis terhadap masalah.
 - d. kritik penulis terhadap masalah.
 - e. inti dari permasalahan wacana tersebut

WACANA 3

KOMPAS

Selasa, 19 maret 2013

Air, Masalah yang Kian Akut

Jika mau jujur, masalah air di Jakarta ditengarai muncul sejak dekade 1980-an. Masalah timbul seiring dengan kian banyaknya penduduk Jakarta.

Jakarta kian padat, air yang dibutuhkan kian banyak. Sebagai akibatnya, pernah laporkan cadangan air tanah yang makin susut. Permukaan tanah ambles.

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Air tanah yang tersedot menyebabkan terjadinya perembesan atau instrusi air laut, yang semakin jauh menyusup ke wilayah perkotaan, tidak sekedar di wilayah sekitar sekitar pantai.

Munculnya kelangkaan air ini seiring dengan gejala umum mengenai sumber daya yang diperkirakan makin langka di masa depan, hingga pernah muncul ramalan, sumber daya-salah satunya air-akan menjadi pemicu konflik. Fenomena pemanasan global dan cuaca ekstrem bisa ikut memperparah masalah yang kita hadapi.

Dalam perspektif inilah kita menggarisbawahi dengan rasa prihatin berita yang Senin (18/3) kita baca, ibu kota negara terancam krisis air. Rakyat kecil dikabarkan harus merogoh kantong dalam-dalam untuk mendapatkan air.

Dihadapkan pada prioritas kebutuhan lainnya, Siti Aminah (39), seorang warga DKI Jakarta yang tinggal di kelurahan Tugu Utara, Koja, memilih mengais air asin dari sumur dangkal yang ada di depan rumah tetangganya. Hal itu ia lakukan karena harga air bersih terlalu mahal, Rp 3.000 per pikul, hingga pengeluaran untuk air pikulan per bulan bisa mencapai Rp 150.000.

Dengan jumlah penduduk mencapai 11,4 juta jiwa pada tahun 2010, DKI membutuhkan hampir 27.000 liter per detik. Namun, air yang tersedia hanya sekitar 17.800 liter per detik, yang terdiri dari produksi sekitar 15.000 liter per detik dan air curah olahan 2.800 liter per detik. Dengan begitu, ada defisit air sekitar 9.200 liter per detik.

Diperkirakan, jika jumlah penduduk menjadi 13,4 juta di tahun 2020, defisit air menjadi 19.000 liter per detik. Tentu saja itu amat boleh jadi jika tidak ada inovasi kebijakan yang bisa meningkatkan ketersediaan air atau membatasi penggunaannya. Hal terakhir ini mungkin terkait dengan upaya membatasi jumlah penduduk dan / atau membatasi gedung atau perkantoran yang membutuhkan air dalam jumlah besar.

Kita melihat, Ibu Kota yang terus tumbuh membuat daerah resapan semakin menyusut. Ini tentu memperparah kondisi kelangkaan air. Angka yang disebut harian ini tentang ketersediaan air harus kita anggap sebagai angka konservatif, karena realita sebenarnya boleh jadi lebih buruk di era pemanasan global dan kondisi lingkungan yang terus memburuk.

Kita garisbawahi peringatan Staf Ahli Hubungan Antarlembaga PD PAM Jaya Wibisono Hari Santoso, yang menyebut persoalan air di Jakarta bisa menjadi bom waktu, yang bisa meledak suatu saat, mengingat Jakarta sangat bergantung pada pasokan daerah lain.

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kita tentu tidak ingin melihat kondisi ibu kota negara semakin buruk dengan makin menyusutnya ketersediaan air bagi warganya.

Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan konteks kalimat pada wacana “Air, Masalah yang Kian Akut”

1. Makna lain dari kata mengais pada paragraf kelima pada wacana di atas adalah
 - a. memangku
 - b. menggendong
 - c. mengambil
 - d. menimba
 - e. memberi

2. Persoalan air di Jakarta bisa menjadi bom waktu hal ini sesuai dengan peringatan dari
 - a. Staf Ahli ketenagakerjaan jaya Wibisono
 - b. Staf Ahli Hubungan Antarlembaga PDAM Jaya Wibisono
 - c. Staf Ahli Hubungan Antarlembaga air Jaya Wibisono
 - d. Staf Ahli Hubungan Antarlembaga PD PAM Jaya Wibisono
 - e. Staf Ahli Hubungan Antarlembaga Jaya Wibisono

3. Fakta yang diungkapkan oleh penulis pada wacana “Air Masalah yang Kian Akut” adalah
 - a. jumlah penduduk jakarta 11,4 juta jiwa pada tahun 2011
 - b. defisit air adalah 19.000 liter perdetik di tahun 2020
 - c. DKI hampir membutuhkan 27.000 liter per detik tahun 2010
 - d. air curah olahan 15.000 liter per detik dan produksi 2.800 perdetik
 - e. curah olahan 2800 liter perdetik untuk tahun ini.

4. Apa dampak yang akan terjadi jika masalah air di Ibukota terus menerus diabaikan ?
 - a. Kondisi ibu kota negara semakin memburuk.
 - b. Terjadinya krisis yang berkepanjangan.
 - c. Bisa menjadi bom waktu yang siap meledak.
 - d. Pembangunan di Jakarta akan diberhentikan.
 - e. Pasokan air daerah lain akan berkurang.

5. Di bawah ini , yang merupakan opini berdasarkan wacana “Air, Masalah yang Kian Akut” adalah ...

- a. Diperkirakan jika jumlah penduduk menjadi 13,4 juta di tahun 2020 defisit air menjadi 19.000 liter perdetik
 - b. Jika penduduk mencapai 11,4 juta jiwa, DKI membutuhkan hampir 27.000 liter perdetik
 - c. Harga air 3000 per pikul, maka pengeluaran sebulan sebesar Rp 150.000
 - d. Ibu kota yang terus tumbuh membuat resapan air semakin menyusut
 - e. Angka yang disebut oleh harian tersebut merupakan angka konservatif.
6. *Masalah air di Jakarta ditengarai muncul sejak dekade 1980-an.*
Makna dari kata tengarai adalah..
- a. mulai
 - b. tanda
 - c. duga
 - d. awal
 - e. ada
7. Menurut isinya, tajuk rencana di atas termasuk ke dalam tajuk rencana....
- a. bersifat menjelaskan.
 - b. memberikan informasi.
 - c. menimbulkan aksi.
 - d. memberikan argumentasi.
 - e. bersifat membujuk.
8. Berapakah perkiraan jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2020?
- a. 11,4 juta jiwa
 - b. 12,4 juta jiwa
 - c. 13,4 juta jiwa
 - d. 14,4 juta jiwa
 - e. 15,4 juta jiwa
9. Salah satu yang menjadi dasar dari kelangkaan air di Jakarta adalah..
- a. banyaknya gedung atau perkantoran di ibukota Jakarta
 - b. terlampau banyaknya penduduk di ibukota Jakarta
 - c. bergantungnya Jakarta pada pasokan air dari daerah lain
 - d. tidak adanya inovasi kebijakan pemda DKI
 - e. karena kebutuhan air yang meningkat di DKI
10. Tanggapan yang tepat untuk wacana di atas adalah
- a. krisis air adalah kesalahan dari tidak adanya kebijakan pemda DKI.

- b. krisis air disadari atau tidak merupakan akibat dari urbanisasi.
- c. krisis air terjadi karena pembangunan yang semakin menjadi di DKI.
- d. krisis air terjadi merupakan dampak dari global warming.
- e. krisis air terjadi karena warga DKI yang boros menggunakan air.

c. Validitas dan Reabilitas Tes Instrumen

1) Validitas Instrumen

Sebelum mengadakan penelitian, terlebih dahulu penulis menguji validitas instrumen tes yang penulis susun. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan/ tingkat kesalahan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan contoh teks tajuk rencana yang telah diberikan atau sudah diketahui siswa. Pertanyaan ini juga dikaitkan dengan membaca intensif teks tajuk rencana tersebut. Uji validitas ini dilakukan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 7 Bandung Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 35 orang. Berikut adalah hasil Uji validitas

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No.	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	Adam	70	75	4900	5625	5250
2.	Agung	53	65	2809	4225	3445
3.	Ahmad	63	70	3969	4900	4410
4.	Alvi	40	55	1600	3025	2200
5.	Ami	63	65	3969	4225	4095
6.	Andris	67	66	4489	4356	4422
7.	Annisa	53	65	2809	4225	3445
8.	Awfa	47	60	2209	3600	2820
9.	Cahya	53	60	2809	3600	3180
10.	Desty	60	65	3600	4225	3900
11.	Dewi	67	70	4489	4900	4690
12.	Dinan	60	60	3600	3600	3600
13.	Dio	60	65	3600	4225	3900
14.	Fairuz	67	70	4489	4900	4690

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15.	Farhan	67	70	4489	4900	4690
16.	Fariz	57	65	3249	4225	3705
17.	Fikrie	60	65	3600	4225	3900
18.	Genna	63	65	3969	4225	4095
19.	Gumilar	60	70	3600	4900	4200
20.	Ifa	57	65	3249	4225	3705
21.	Inge	63	70	3969	4900	4410
22.	Joshua	63	65	3969	4225	4095
23.	Medina	67	70	4489	4900	4690
24.	M. Nugraha	50	60	2500	3600	3000
25.	M. Dery	63	70	3969	4900	4410
26.	Muspika	60	65	3600	4225	3900
27.	Nabilah	67	75	4489	5625	5025
28.	Nur Indah	70	75	4900	5625	5250
29.	Pinky	70	75	4900	5625	5250
30.	R.M Maulvi	67	70	4489	4900	4690
31.	R. Andina	60	70	3600	4900	4200
32.	Rifa	77	78	5929	6084	6006
33.	Rio	60	65	3600	4225	3900
34.	Rizkita	53	60	2809	3600	3180
35.	Sarah	60	65	3600	4225	3900
	Jumlah	2137	2344	132309	157890	144248

Rumus penghitungan skor :

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor total}}{3} \times 10$$

Uji Validitas instrumen dicari dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dapat dihitung memakai rumus sebagai berikut.

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

N = banyaknya peserta tes

X = nilai rata-rata harian siswa

Y = nilai hasil uji coba tes

r_{xy} = koefisien relasi antara variabel X dan Y

Menghitung validitas dan reliabilita data diambil dari kelas XI IPA 1 yang berjumlah 35 orang rumus product moment yang dikemukakan oleh Pearson

$$\begin{aligned}
 R_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{35(144248) - (2137)(2344)}{\sqrt{35(132309) - (2137)^2)(35(157890) - (2344)^2)}} \\
 &= \frac{5,048,680 - 5,009,128}{\sqrt{(4630815 - 4566769)(5526150 - 5494336)}} \\
 &= \frac{39552}{\sqrt{(640446)(31814)}} \\
 &= \frac{39552}{\sqrt{20375149044}} \\
 &= \frac{39552}{45145,6} \\
 &= 0,876
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan didapat koefisien korelasi yang bernilai positif yaitu 0.87 berarti terdapat korelasi yang positif antara variabel x dan variabel y. Nilai 0.87 berada pada interval 0.80 – 1.00 yang berarti korelasinya tergolong tinggi. Jadi dapat digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya nilai tersebut dilihat dalam table Guilford sebagai berikut.

Tabel 3.4
Urutan Tingkat Korelasi

Nilai	Tingkat Korelasi
< dari 0,20	Tidak ada korelasi
0,20-0,40	Korelasi rendah
0,40-0,60	Korelasi sedang
0,60-0,80	Korelasi tinggi
0,80-0,99	Korelasi tinggi sekali
1,00	Korelasi sempurna

Selain itu validitas tes digunakan untuk analisis butir soal disajikan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Validitas Setiap Butir Soal

No Soal	Koefisien Validitas	Kriteria Validitas
1	0.475	Sedang
2	0.410	Sedang
3	0.739	Tinggi
4	0.367	Rendah
5	0.765	Tinggi
6	0.506	Sedang
7	0.662	Tinggi
8	0.645	Tinggi
9	0.500	Sedang
10	0.673	Tinggi
11	0.627	Tinggi
12	0.484	Sedang
13	0.450	Sedang
14	0.534	Sedang
15	0.388	Rendah

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

16	0,615	Tinggi
17	0,430	Sedang
18	0,531	Sedang
19	0,422	Sedang
20	0,721	Tinggi
21	0,632	Tinggi
22	0,369	Rendah
23	0,426	Sedang
24	0,430	Sedang
25	0,398	Rendah
26	0,356	Rendah
27	0,398	Rendah
28	0,478	Sedang
29	0,465	Sedang
30	0,353	Rendah

2) Reabilitas Instrumen

Reliabilitas suatu alat ukur dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama (konsisten, ajeg). Hasil pengukuran itu harus tetap sama (relatif sama) jika pengukurannya diberikan pada subyek yang sama meskipun dilakukan oleh orang, waktu dan tempat yang berbeda, tidak terpengaruh oleh pelaku, situasi dan kondisi (Suherman dan Kusumah, 1990: 167).

Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas bentuk uraian dikenal dengan rumus *Alpha* (Suherman dan Kusumah, 1990: 194), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas

n = banyak butir soal (eaitem)

$\sum s_i^2$ = jumlah varians skor tiap item

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

s_t^2 = varians skor total

Adapun klasifikasi derajat reliabilitas menurut Guilford (Suherman, 1990 : 177) berikut dalam tabel:

Tabel 3.6
Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Derajat reliabilitas sangat rendah
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Derajat reliabilitas rendah
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Derajat reliabilitas sedang
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Derajat reliabilitas tinggi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Derajat reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan perhitungan menggunakan anates V4 diperoleh derajat realibilitas $r_{11} = 0,80$ ini berarti bahwa butir soal secara keseluruhan memiliki derajat realibilitas tinggi.

1. Daya Pembeda

Menurut Suherman dan Kusumah (1990: 199-200) daya pembeda dari sebuah butir soal menyatakan seberapa jauh kemampuan butir soal tersebut mampu membedakan antara siswa yang mengetahui jawabannya dengan benar dengan siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut atau siswa yang menjawab salah. Dengan kata lain, daya pembeda suatu butir soal adalah kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda tipe uraian dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$DP = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{SMI}$$

Keterangan

DP = Daya Pembeda

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\bar{X}_A = Rata-rata siswa kelompok atas yang menjawab soal dengan benar atau rata-rata kelompok atas

\bar{X}_B = Rata-rata siswa kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar atau rata-rata kelompok bawah

SMI = Skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda (Suherman, 1990 : 202) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Pembeda (DP)	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan anates V4, daya pembeda setiap butir soal digambarkan pada tabel beriku

Tabel 3.8
Nilai Daya Pembeda tiap butir soal

No Soal	Nilai DP	Kriteria
1	0,22	Cukup
2	0,22	Cukup
3	0,80	Sangat baik
4	0,30	Cukup
5	0,22	Cukup
6	0,30	Cukup

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	0,90	Sangat baik
8	0,22	Cukup
9	0,40	Cukup
10	0,22	Cukup
11	0,33	Cukup
12	0,66	Baik
13	0,22	Cukup
14	0,50	Baik
15	0,40	Cukup
16	0,77	Sangat Baik
17	0,40	Cukup
18	0,66	Baik
19	0,55	Baik
20	0,40	Cukup
21	0,40	Cukup
22	0,40	Cukup
23	0,11	Jelek
24	0,44	Baik
25	0,44	Baik
26	0,30	Cukup
27	0,22	Cukup
28	0,50	Baik
29	0,50	Baik
30	0,22	Cukup

2. Indeks Kesukaran

Indeks kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan derajat kesukaran suatu butir soal diantara bilangan real pada interval 0,00 sampai 1,00.

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indeks kesukaran soal tipe uraian dihitung dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$IK = \frac{\bar{X}}{SMI}$$

Keterangan:

IK = Indeks Kesukaran

\bar{X} = Rata-rata

SMI = Skor Maksimal Ideal

Adapun klasifikasi indeks kesukaran (Suherman, 1990 : 213) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.9
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (IK)	Klasifikasi
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
0,00 < IK ≤ 0,30	Soal sukar
0,30 < IK ≤ 0,70	Soal sedang
0,70 < IK ≤ 1,00	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Berdasarkan hasil perhitungan, indeks kesukaran setiap butir soal digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.10
Indeks Kesukaran Soal

No. Soal	IKS	Kriteria
1	0,17	Sukar
2	0,37	Sedang
3	0,94	Mudah
4	0,31	Sedang
5	0,2	Sukar

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

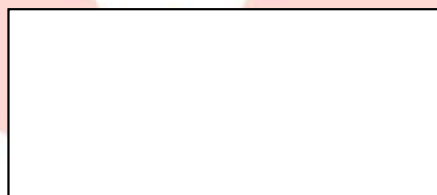
6	0,97	Mudah
7	0,97	Mudah
8	0,71	Mudah
9	0,51	Sedang
10	0,65	Sedang
11	0,62	Sedang
12	0,51	Sedang
13	1	Terlalu Mudah
14	0,65	Sedang
15	1	Mudah
16	0,54	Sedang
17	0,48	Sedang
18	0,62	Sedang
19	0,57	Sedang
20	0,65	Sedang
21	0,8	Mudah
22	1	Terlalu Mudah
23	0,65	Sedang
24	0,51	Sedang
25	0,54	Sedang
26	0,05	Sukar
27	0,02	Sukar
28	1	Terlalu Mudah
29	0,85	Mudah
30	0,25	Sukar

D. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data akan menggunakan statistik. Adapun teknik pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. memeriksa dan menilai hasil tes
2. menentukan variabel x (kelas eksperimen) dan kelas y (kelas kontrol)
3. melakukan uji normalitas data pretes dan postes

Uji normalitas yaitu untuk meyakinkan kemampuan siswa yang mempunyai distribusi normal sebagai syarat harus diberikan untuk menguji kemampuan dua rata-rata. Untuk menentukan bahwa data mempunyai sifat yang normal atau tidak, dapat menggunakan rumus chi kuadrat (X^2)



(Subana, 2005:125)

Keterangan :

O_i : frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

E_i : frekuensi yang diharapkan

Menentukan normal tidaknya distribusi data dengan kriteria :

X^2 hitung \leq X^2 tabel artinya distribusi data normal.

X^2 hitung \geq X^2 tabel artinya distribusi data tidak normal.

4. melakukan uji homogenitas varian rata-rata tes awal dan tes akhir

Uji homogenitas varian berdasarkan rata-rata tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan:

F hitung = nilai yang dicari

Vb = variasi terbesar

Risca Olistiani, 2013

Penerapan Metode Kwl (Know - Want To Know - Learned) Dalam Pembelajaran Membaca Intensif Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Semu pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

V_k = varian terkecil

Data akan dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

5. menghitung nilai t hitung

$$t_o = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-1} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Mencari derajat kebebasan $db = n_1 + n_2 - 2$

6. berdasarkan nilai db dengan mencari harga t dari tabel dengan taraf signifikan 1% dan 5% dengan ketentuan:
- a) jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hipotesis nol ditolak.
 - b) jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hipotesis nol diterima

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 173). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 7 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Menggunakan teknik *random sampling* dengan pertimbangan tidak memungkinkannya mengubah situasi sampel yang dimaksud dan agar pelaksanaan eksperimen bersifat alami dan setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama besar untuk diteliti. Setelah dilakukan pengundian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen, dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.